

## Knowledge Level of Female Adolescents about Breast Self-Examination (SADARI) at SMAN 1 Mlati Sleman Yogyakarta

*Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Periksa Payudara Sendiri (SADARI)  
di SMAN 1 Mlati Sleman Yogyakarta*

Afifatul Azizah<sup>1\*</sup>, Sholaikhah Sulistyoningtyas<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

\*Corresponding Author: [afifatulazizah019@gmail.com](mailto:afifatulazizah019@gmail.com)

Received: 17 November 2023; Revised: 19 November 2023; Accepted: 20 November 2023

### ABSTRACT

*Breast self-examination (BSE) is a self-examination of the breasts to detect suspicious lumps. This examination can be performed without having to visit a health professional and spend additional fees. Early detection has been shown to cut mortality by 25-30%. Early detection of diseases such as BSE requires interest and awareness of the importance of health in order to improve and maintain a higher quality of life. Education, experience, age, environment, social culture, and economy, as well as information sources, are all factors that influence knowledge. One of the causes of breast cancer treatment delays is a lack of public or adolescent knowledge, as well as the spread of false myths about the disease. The purpose of this study is to determine the level of knowledge of female adolescents at SMAN(State Senior High School) 1 Mlati Sleman Yogyakarta regarding breast self-examination (BSE). This research method was descriptive quantitative, with the goal of objectively describing facts about a situation. There were 48 people in the sample. A total of 48 respondents were sampled using the complete sampling method. A questionnaire was used in this research instrument. According to the findings, the majority of young women's knowledge of breast self-examination (BSE) was in the sufficient group, with 28 respondents (58.3%), knowledge in the good category, with 13 respondents (27.1%), and knowledge in the less category, with 7 respondents (14, 6%).It can be concluded that the majority of female adolescents, namely 28 respondents (58.3%), are sufficiently educated about BSE. Female adolescents are expected to expand their awareness about BSE, including the purpose and timing of BSE, so that they can detect breast cancer early.*

**Keywords:** Knowledge, breasts self- examination, Female Adolescents

### ABSTRAK

Periksa payudara sendiri (SADARI) adalah pemeriksaan payudara sendiri untuk dapat menemukan adanya benjolan abnormal. Pemeriksaan ini dapat dilakukan sendiri tanpa harus pergi ke petugas kesehatan dan tanpa harus mengeluarkan biaya. Dengan melakukan deteksi dini dapat menekan angka kematian sebesar 25-30%. Dalam melakukan deteksi dini seperti SADARI diperlukan minat dan kesadaran akan pentingnya kesehatan untuk meningkatkan kualitas hidup serta menjaga kualitas hidup untuk yang lebih baik. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, pengalaman, umur, lingkungan, sosial budaya dan ekonomi serta sumber informasi. Tingkat pengetahuan masyarakat atau remaja yang masih rendah dan adanya mitos yang keliru tentang kanker payudara menjadi salah satu penyebab keterlambatan penanganan kanker payudara. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan remaja putri tentang periksa payudara sendiri (SADARI) di SMAN 1 Mlati Sleman Yogyakarta. SADARI. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu dengan maksud mendeskripsikan fakta mengenai suatu

keadaan secara objektif. Populasi sampel berjumlah 48 responden. Pengambilan sampel dengan *total sampling* dengan jumlah sampel 48 responden. Alat penelitian ini menggunakan kuesioner. Hasil pengetahuan remaja putri mengenai periksa payudara sendiri (SADARI) mayoritas berkategori cukup yaitu 28 responden (58,3%), pengetahuan dengan kategori baik yaitu 13 responden (27,1%) dan pengetahuan dengan kategori kurang 7 responden (14,6%). Simpulan hasil penelitian dari 48 responden dapat disimpulkan yaitu pengetahuan remaja putri tentang SADARI paling banyak berpengetahuan cukup yaitu 28 responden (58,3%). Bagi remaja putri diharapkan untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang SADARI khususnya pada tujuan dan waktu SADARI, sehingga remaja putri mampu untuk mendeteksi secara dini kanker payudara.

**Kata Kunci:** *Pengetahuan, SADARI, Remaja Putri*

## LATAR BELAKANG

Kanker payudara adalah suatu penyakit neoplasma ganas yang mempunyai spektrum yang luas dan kompleks. Kanker payudara merupakan ancaman serius dan menakutkan bagi kaum wanita karena kanker payudara salah satu jenis penyakit ter ganas. Beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah penderita tidak tahu atau kurang mengerti tentang kanker payudara, kurang memperhatikan payudara, rasa takut akan operasi, percaya dukun atau tradisional dan rasa malu serta malu memperlihatkan payudara. Faktor penting dalam mengatasi atau mencegah terjadinya kanker payudara yaitu adanya pengetahuan yang memadai tentang kanker payudara (Rezi, 2021).

Penyakit kanker payudara merupakan masalah kesehatan utama, baik di dunia maupun di Indonesia. Menurut *World Health Organization (WHO)*, insidens kanker payudara pada tahun 2018 sampai 2020 mengalami peningkatan dari 12,7 juta kasus meningkat menjadi 14,2 juta kasus. Kanker payudara menjadi penyebab kematian nomor 2 di dunia setelah penyakit kardiovaskular. Diperkirakan pada tahun 2030, insidens kanker payudara akan meningkat mencapai 26 juta orang dan sebanyak 17 juta orang meninggal akibat kanker, kasus terbanyak terjadi pada perempuan (Asmalinda *et al.*, 2022).

Data *Global Cancer Observatory (Globocan)* tahun 2020, jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia. Sementara itu, untuk jumlah kematiannya mencapai lebih dari 22 ribu jiwa kasus. Tingginya angka kanker payudara di Indonesia menjadi prioritas penanganan oleh pemerintah, namun demikian bukan berarti penanganan kanker jenis lainnya diabaikan. Pada saat yang sama, Kemenkes tetap melakukan upaya penanggulangan terhadap penyakit kanker lainnya seperti yang tertuang dalam Rencana Aksi Nasional Kanker 2020-2022 (Kemenkes RI, 2022).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Risikesdas) tahun 2018, prevalensi tumor/kanker payudara menunjukkan adanya peningkatan dari 1,4 per 1.000 penduduk di tahun 2003 menjadi 1,79 per 1.000 penduduk pada tahun 2018. Prevalensi kanker tertinggi adalah di Provinsi DI Yogyakarta sebanyak 4,86 per 1.000 penduduk, di ikuti Sumatera Barat 2,47 per 1.000 penduduk dan Gorontalo 2,44 per 1.000 penduduk (Kemenkes RI, 2018). Data dari dinas kesehatan DIY, wilayah dengan jumlah kasus kanker payudara tertinggi adalah kota Yogyakarta sebanyak 1.710 kasus, diikuti kabupaten sleman sebanyak 523 kasus, kabupaten gunung kidul 22 kasus (Dinkes DIY, 2020).

Angka kejadian kanker payudara yang cukup tinggi tersebut disebabkan masih kurangnya pengetahuan atau kesadaran perempuan untuk segera memeriksakan diri jika terjadi kelainan pada payudara. Deteksi dini kanker payudara merupakan suatu metode yang paling efektif dan juga mudah untuk dilakukan di setiap kalangan wanita, baik remaja maupun yang sudah dewasa. Akan tetapi walaupun banyak sekali manfaat dan caranya yang mudah masih banyak perempuan khususnya pada usia remaja yang belum mengetahui dan mau melakukan SADARI karena mereka berpikir meraba payudara mereka sendiri adalah satu hal yang tabu. SADARI akan lebih efektif dilakukan ketika seorang wanita masih muda yaitu sekitar usia 15-49

tahun. Karena wanita di usia seperti itu sangatlah rentan mengalami kanker payudara (Jihan,2018).

Kanker payudara banyak terjadi pada wanita usia subur yang mempunyai rentang usia berkisar 10-19 tahun masuk fase remaja dimana usia rentang usia tersebut sedang tumbuh dan berkembangnya hormon-hormon pubertas sehingga dapat meningkatkan salah satu faktor resiko terkena kanker payudara. Ditambah rasa keingintahuan dan tingkat pengetahuan yang kurang sehingga remaja memerlukan pendidikan kesehatan yang dapat memenuhi kebutuhan kesehatan remaja, termasuk pendidikan kesehatan pada remaja putri tentang periksa payudara sendiri (Sadari) (Sitinjak et al, 2019).

Upaya pemerintah yang diatur dalam KepMenKes No. 769 / Menkes / SK/VII/2010 yaitu pengendalian kanker payudara yang mengadakan program kesehatan reproduksi dan untuk mencegah semakin melonjaknya angka kematian perempuan akibat kanker payudara , Yayasan Kanker Indonesia (YKI) sejak lama sudah menggalakkan gerakan SADARI. Gerakan ini mengajak kaum hawa untuk menyadari dan mengecek kondisi masing-masing. Jika terdapat benjolan tidak wajar atau terjadi perubahan bentuk dan warna pada payudara, sebaiknya segera periksakan ke dokter. Faktor yang mungkin terjadinya kanker payudara yaitu gen yang menyebabkan lebih rentan terkena sel kanker, usia menikah, melahirkan dan menyusui. Kaum hawa yang tidak menyusui mempunyai resiko kanker payudara lebih tinggi (Agustina *et al.*, 2020).

SADARI atau pemeriksaan payudara sendiri adalah suatu metode yang digunakan untuk mendeteksi secara dini kanker payudara. SADARI merupakan cara termudah dan termurah untuk mengetahui adanya benjolan pada payudara yang kemungkinan berkembang menjadi kanker ganas. Ketepatan dan kebiasaan dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri akan mempermudah dan mempercepat mengenali serta menyadari jika terdapat suatu hal yang tidak normal pada payudara (Rezi, 2021).

## **METODE PENELITIAN**

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan maksud mendeskripsikan fakta mengenai suatu keadaan secara objektif (Notoadmojo, 2018), yang tujuan agar dapat menggambarkan pengetahuan remaja putri tentang sadari di SMAN 1 Mlati Sleman Yogyakarta. Pengumpulan data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data primer yaitu dengan melakukan secara langsung terhadap jawaban kuesioner. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden. Data primer didapat dari kuesioner yang telah diisi oleh responden (Notoatmodjo, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri di SMAN 1 Mlati Sleman kelas XI yang berjumlah 48 siswi. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja putri kelas XI di SMAN 1 Mlati Sleman. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Tingkat Pengetahuan tentang SADARI di SMAN 1 Mlati Sleman Yogyakarta

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang SADARI

No.	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Baik	13	27,1
2.	Cukup	28	58,3
3.	Kurang	7	14,6
	Total	48	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa pada siswi kelas XI SMAN 1 Mlati Sleman Yogyakarta dengan jumlah 48 responden memiliki pengetahuan dengan kategori baik yaitu 13 responden (27,1%), pengetahuan dengan kategori cukup yaitu 28 responden (58,3%), dan pengetahuan dengan kategori kurang yaitu 7 responden (14,6%).

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 48 responden remaja putri kelas XI di SMAN 1 Mlati Sleman Yogyakarta sebagian besar memiliki pengetahuan dengan kategori cukup yaitu 28 responden (58,3%), dan sebagian kecil berpengetahuan dengan kategori kurang yaitu 7 responden (14,6%). Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nestiniat (2021) tentang gambaran pengetahuan remaja putri tentang periksa payudara sendiri, dari 75 siswi mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 44 responden (58,7%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tingkat pengetahuan responden pada penelitian ini berada pada kategori cukup atau berada pada pengetahuan tahu (*know*). Responden sebagian besar memiliki pengetahuan dalam kategori cukup dapat disebabkan karena remaja putri hanya sekedar mengetahui tetapi tidak mampu memahami tentang SADARI. Hal ini sejalan dengan teori menurut Notoadmojo (2018), tahu diartikan sebagai mengingat kembali sesuatu yang spesifik dari keseluruhan bahan yang diperoleh. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain dengan menyebutkan, mendefinisikan dan menyatakan. Sedangkan memahami adalah suatu kemampuan untuk menjelaskan tentang suatu objek yang diketahui dan interpretasikan, artinya mampu menjelaskan, menyebutkan contoh dan menyimpulkan.

### 2. Karakteristik Responden berdasarkan definisi, tujuan, manfaat, waktu dan langkah-langkah

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Definisi, Tujuan, Manfaat, Waktu dan Langkah-langkah SADARI

Tingkat Pengetahuan		Frekuensi	Presentase (%)
Definisi	Baik	37	77,1
	Cukup	0	0
	Kurang	11	22,9
Tujuan	Baik	11	22,9
	Cukup	0	0
	Kurang	37	77,1
Manfaat	Baik	34	70,8
	Cukup	0	0
	Kurang	14	29,2
Waktu	Baik	5	10,4
	Cukup	18	37,5
	Kurang	25	52,1
Langkah-langkah	Baik	34	70,8
	Cukup	7	14,6
	Kurang	7	14,6

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 1. Dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang definisi SADARI mayoritas dalam kategori baik yaitu 37 responden (77,1%). Tingkat pengetahuan remaja putri tentang tujuan SADARI mayoritas dalam kategori kurang yaitu 37 responden (77,1%). Tingkat pengetahuan remaja putri tentang manfaat mayoritas dalam kategori baik yaitu 34 responden (70,8%). Tingkat pengetahuan remaja putri tentang waktu SADARI mayoritas dalam kategori kurang yaitu 25 responden (52,1%). Tingkat pengetahuan remaja putri tentang langkah-langkah SADARI mayoritas dalam kategori baik yaitu 34 responden (70,8%).

Tingkat pengetahuan remaja putri tentang definisi SADARI di SMAN 1 Mlati Sleman Yogyakarta didapatkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik yaitu 37 responden (77,1%) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang yaitu 11 responden (22,9%) yang disebabkan karena kurangnya informasi responden mengenai definisi SADARI. Hal ini didukung oleh penelitian Siregar (2021) SADARI merupakan suatu metode sederhana yang dapat dilakukan untuk deteksi dini kanker payudara, SADARI itu mudah dilakukan, tidak mahal, tidak nyeri, tidak berbahaya dan nyaman dilakukan. Namun hanya sekitar dua pertiga wanita mau mempraktikkannya sekali setahun, dan sepertiga mau mempraktikkannya tiap bulan, dan sekitar setengahnya dapat melakukan dengan benar. Hal ini disebabkan kurangnya informasi dan pengetahuan remaja putri tentang SADARI. SADARI lebih efektif dilakukan pada wanita usia yang masih muda dan usia produktif 15-49 tahun. Wanita dengan usia tersebut beresiko terkena tumor ataupun kanker payudara, Namun sampai saat ini kesadaran wanita masih sangat rendah terhadap praktik SADARI, yaitu hanya sekitar 25%-30%. Rendahnya kesadaran wanita

disebabkan kurangnya edukasi dan pengetahuan wanita tentang pentingnya melakukan praktik SADARI.

Tingkat pengetahuan remaja putri tentang tujuan SADARI di SMAN 1 Mlati Sleman Yogyakarta didapatkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang yaitu 37 responden (77,1%). Hal ini didukung oleh penelitian Berek *et al* (2019) SADARI adalah pemeriksaan payudara sendiri yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kanker pada payudara wanita. Semakin sering memeriksa SADARI akan semakin mudah untuk menemukan sesuatu yang tidak normal pada payudara. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mencegah kanker payudara adalah dengan melaksanakan gaya hidup sehat dan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Namun hal ini sangat jarang dilakukan oleh remaja putri. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa hal diantaranya remaja putri kurang tertarik dengan hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan. Hal ini juga kemungkinan disebabkan oleh karena SADARI adalah suatu aktivitas yang berkaitan dengan organ pelengkap reproduksi wanita yakni payudara. Tentang hal ini umumnya masih menjadi sesuatu yang tabu (tidak lazim untuk didiskusikan/dilakukan oleh remaja putri). Mereka umumnya merasa malu, sehingga tidak tertarik untuk mengetahui/lebih mendalaminya.

Tingkat pengetahuan remaja putri tentang manfaat SADARI di SMAN 1 Mlati Sleman Yogyakarta didapatkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik yaitu 34 responden (70,8%) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang yaitu 14 responden (29,2%). Hal ini didukung oleh penelitian Amila, Sinuraya and Gulo (2020) dibalik manfaat yang banyak dirasakan dan caranya mudah tersebut, masih banyak perempuan di Indonesia yang belum tergerak untuk melakukannya. Hanya segelintir perempuan di Indonesia yang mau melakukan SADARI yaitu sekitar 25%. Hal itulah yang menjadi penyebab masih tingginya angka kematian akibat kanker payudara dan keterlambatan diagnosis dan penanganan oleh tenaga medis. Hal tersebut juga dikarenakan masih banyaknya perempuan yang menganggap bahwa meraba payudara sendiri merupakan suatu hal yang tabu.

Tingkat pengetahuan remaja putri tentang waktu SADARI di SMAN 1 Mlati Sleman Yogyakarta didapatkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang yaitu 25 responden (52,1%). Terkait waktu SADARI terdapat pada nomor 4,5,6,7 dan mayoritas responden menjawab salah pada nomor 6 yaitu "SADARI dianjurkan untuk dilakukan secara rutin setiap bulan". Hal ini didukung oleh penelitian Elda (2019) wanita yang lebih muda dituntut untuk aktif lebih banyak menggali informasi tentang SADARI. Pemeriksaan payudara sendiri hendaknya dilakukan setiap 1 bulan sekali agar mengetahui ada tidaknya perubahan bentuk payudara dari waktu ke waktu dan bila ada hal-hal yang luar biasa dan mencurigakan hendaknya memeriksakan ke dokter dan didukung oleh penelitian Asmalinda *et al* (2022) Tujuan SADARI ialah untuk mengetahui apakah terdapat benjolan pada payudara atau tidak. Waktu

melakukan SADARI dianjurkan pada 7-10 hari setelah menstruasi. Setiap wanita dianjurkan untuk melakukan SADARI untuk mengurangi risiko terjadinya kanker payudara secara dini payudara.

Tingkat pengetahuan remaja putri tentang langkah-langkah SADARI di SMAN 1 Mlati Sleman Yogyakarta didapatkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik yaitu 34 responden (70,8%). Terkait langkah-langkah terdapat pada nomor 8,9,10,11,12,13,14,15,dan 16. Dan mayoritas responden menjawab salah pada nomor 16 yaitu "SADARI akan lebih sulit dilakukan jika payudara dalam keadaan licin". Hal ini didukung oleh penelitian Delita (2018) Langkah-langkah tahapan pemeriksaan payudara sendiri dapat dilakukan berbagai macam seperti semasa mandi dengan menggunakan sabun dikarenakan sabun membuat permukaan payudara lebih licin, sehingga jika ada benjolan dalam payudara akan lebih mudah untuk mengetahuinya dan bisa berdiri dihadapan cermin dan berbaring tempat di tidur supaya membuat kenyamanan anda untuk melakukan sadari dalam setiap bulan untuk mengurangi kematian akibat kanker payudara karena terlambat mendeteksi dini kanker payudara. Pemeriksaan sadari ini dapat dilakukan: a). Ketika mandi: Pemeriksaan payudara sewaktu mandi. Tangan dapat lebih mudah bergerak pada kulit yang basah. Mulailah dengan melakukan pijatan dibawah ketiak & berputar (kearah dalam) dengan menggunakan ujung jari-jari anda. Lakukan pemijatan ini pada kedua payudara. b). Berbaring: Berbaring dan meletakkan sebuah bantal kecil di bawah pundak kanan (untuk memeriksa payudara kiri). Letakkan tangan kanan anda di bawah kepala. Cara pemeriksaan sama dengan saat mandi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang tingkat pengetahuan remaja putri tentang periksa payudara sendiri (SADARI) di SMAN 1 Mlati Sleman Yogyakarta, maka dapat disimpulkan dalam kategori yaitu : tingkat pengetahuan remaja putri di SMAN 1 Mlati Sleman Yogyakarta tentang definisi SADARI dalam kategori baik yaitu 37 (77,1%), tingkat pengetahuan remaja putri di SMAN 1 Mlati Sleman Yogyakarta tentang tujuan SADARI dalam kategori kurang yaitu 37 (77,1%), tingkat pengetahuan remaja putri di SMAN 1 Mlati Sleman Yogyakarta tentang manfaat SADARI dalam kategori baik yaitu 34 (70,8%), tingkat pengetahuan remaja putri di SMAN 1 Mlati Sleman Yogyakarta tentang waktu SADARI dalam kategori kurang yaitu 25 (52,1%), tingkat pengetahuan remaja putri di SMAN 1 Mlati Sleman Yogyakarta tentang langkah-langkah SADARI dalam kategori baik yaitu 34 (70,8%), tingkat pengetahuan remaja putri di SMAN 1 Mlati Sleman Yogyakarta tentang SADARI dalam kategori cukup yaitu 28 responden (58,3%).

## Saran

Bagi remaja putri diharapkan untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang SADARI khususnya pada tujuan dan waktu SADARI, sehingga remaja putri mampu untuk mendeteksi secara dini kanker payudara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E.K.A. *Et Al.* (2020) 'Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri'. *Skripsi*, Universitas Aisyiyah Yogyakarta. Tersedia Pada Link :[Http://Digilib.Unisayogya.Ac.Id/5828/1/1910104046%27sarjana%20terapan%20kebidanan%27%20eka%20agustina%20putri%20kinanti%20-%20Eka%20Agustina.Pdf](http://Digilib.Unisayogya.Ac.Id/5828/1/1910104046%27sarjana%20terapan%20kebidanan%27%20eka%20agustina%20putri%20kinanti%20-%20Eka%20Agustina.Pdf)
- Amila, A., Sinuraya, E. and Gulo, A.R.B. (2020) 'Edukasi Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Siswi Sma Medan', *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(2), pp. 29–40. Available at: <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JAM/article/view/1308>.
- Asmalinda, W. *et al.* (2022) 'Deteksi Dini Kanker Payudara Menggunakan Detection of Breast Cancer Using Breast Self-Examination', *Abdimas*, 4(1), pp. 10–17. Available at: <https://jurnal.poltekkespalembang.ac.id/index.php/jpengmas/article/view/1174/708>.
- Berek, P.A.L. *et al.* (2019) 'Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Di Sma Negeri 1 Atambua', *Jurnal Kebidanan*, 8(1), pp. 16–23. Available at: <https://doi.org/10.35890/jkdh.v8i1.110>.
- Delita, A.N. (2018) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Kanker Payudara Dengan Perilaku Sadari Di Sma Negeri 4 Kota Bengkulu'. *Skripsi*, Tersedia Pada Link : <Http://Repository.Poltekkesbengkulu.Ac.Id/245/1/Skripsi%20delita%20angraini%20nasion.Pdf>
- Dinkes DIY (2020) 'Daerah Istimewa Yogyakarta', *Profil Kesehatan Diy Tahun 2019*. Tersedia Pada Link: <Https:///Profil%20Kesehatan%20Tahun%202020.Pdf>
- Elizawati, R. (2018) 'Tentang Periksa Payudara Sendiri ( Sadari ) Di Sman Kasihan'. *Skripsi* Universitas Aisyiyah Yogyakarta. Tersedia Pada Link: <Http://Digilib.Unisayogya.Ac.Id/4504/1/Naskah%20publikasi%20rina%20elizawati.Pdf>
- Jihan Hartina Modeong (2018) 'Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di MAN Nurul Bahri Kabupaten Bone Bolang'. *Skripsi*, Tersedia Pada Link: <Https://Siat.Ung.Ac.Id/Files/Wisuda/2018-1-1-14201-841413112-Abstraksi-20072018111108.Pdf>
- Kemendes RI (2018) 'Hasil Utama Riskesdas 2018', *In Jakarta: Kementerian Kesehatan Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*. Tersedia Pada Link: [Https://Kesmas.Kemkes.Go.Id/Assets/Upload/Dir\\_519d41d8cd98f00/Files/Hasil-Riskesdas-2018\\_1274.Pdf](Https://Kesmas.Kemkes.Go.Id/Assets/Upload/Dir_519d41d8cd98f00/Files/Hasil-Riskesdas-2018_1274.Pdf)
- Kemendes RI (2022) 'Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Kanker Payudara Dan Kanker Leher Rahim'. Tersedia Pada Link: [Http://Hukor.Kemkes.Go.Id/Uploads/Produk\\_Hukum/Pmk\\_No.\\_34\\_Ttg\\_Penanggulangan\\_Kanker\\_Payudara\\_Dan\\_Leher\\_Rahim\\_.Pdf](Http://Hukor.Kemkes.Go.Id/Uploads/Produk_Hukum/Pmk_No._34_Ttg_Penanggulangan_Kanker_Payudara_Dan_Leher_Rahim_.Pdf)
- Nestiniat, Z. (2021) 'Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Di Sma Negeri 1 Tuhemberua Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara'. Tersedia Pada Link: <Http://Repo.Poltekkes-Medan.Ac.Id/Xmlui/Bitstream/Handle/123456789/3574/1.%20Word%20Nesti.Pdf?Sequence=1&Isallowed=Y>

- Notoadmojo, S. (2018) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Perilaku, D.A.N., Payudara, P. and Sadari, S. (2019) 'Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara dan Perilaku Periksa Payudara Sendiri (SADARI)', *Jurnal Ners Indonesia*, 10(1).
- Rezi, E. (2021) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di Sma Negeri 12 Padang', *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, 10(1), pp. 1–7. Available at: <https://doi.org/10.35328/kebidanan.v10i1.1064>.
- Siregar, R.H. (2021) 'Peningkatan Pengetahuan Dan Kesadaran Remaja Putri Dalam Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Siswi Kelas X Di Smk Negeri 2 Karawang Tahun 2020', *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), p. 175. Available at: <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.3859>.
- Sitinjak et al (2019) 'Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Di Sma Taman Madya 1 Jakarta Pusat', *Journal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, Vol. 5(2), pp. 2013–2016.